



KALUNG IDENTIFIKASI BERWARNA: INOVASI SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KETERTIBAN DAN KEAMANAN DI RUTAN KELAS IIB BANGLI

I Made Bagaskara Mayun, Ni Ketut Ayu Arta Paramita, Ni Putu Ayu Deviani

Program Studi Manajemen Pemasarakatan Politeknik Imigrasi dan Pemasarakatan Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: I Made Bagaskara Mayun bagaskara1357@gmail.com Politeknik Imigrasi dan Pemasarakatan Indonesia	Pengelolaan keamanan dan ketertiban dalam lingkungan pemasarakatan menjadi aspek penting dalam mendukung terlaksananya pelayanan dan pembinaan warga binaan secara optimal. Tingginya aktivitas warga binaan dalam berbagai kegiatan, seperti pelayanan kesehatan, administrasi tahanan, kunjungan keluarga, dan kegiatan pembinaan, menyebabkan petugas menghadapi tantangan dalam melakukan pengawasan serta pengaturan pergerakan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi Kalung Identifikasi Berwarna sebagai upaya meningkatkan ketertiban dan keamanan di Rutan Kelas IIB Bangli. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, studi literatur, dan dokumentasi selama proses perancangan serta penerapan inovasi. Kalung Identifikasi Berwarna diterapkan menggunakan sistem kode visual berdasarkan perbedaan warna yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu warna merah untuk pelayanan registrasi atau administrasi tahanan, kuning untuk pelayanan kesehatan, hijau untuk pelayanan umum, abu-abu untuk pengunjung keluarga warga binaan, dan hitam untuk tamu dinas. Hasil implementasi menunjukkan bahwa inovasi ini mampu membantu petugas dalam mengenali aktivitas dan tujuan pergerakan warga binaan secara lebih cepat, mengurangi proses pemeriksaan berulang, serta meningkatkan efektivitas pengawasan dan pelayanan. Kalung Identifikasi Berwarna merupakan inovasi sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu praktik baik dalam mendukung sistem keamanan dan ketertiban pada Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan. Kata Kunci: Kalung Identifikasi Berwarna, Keamanan Pemasarakatan, Ketertiban, Pengawasan, Rutan Kelas IIB Bangli
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara (Rutan) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasarakatan yang memiliki fungsi penting dalam melaksanakan pelayanan, pembinaan, serta pengamanan terhadap tahanan. Dalam penyelenggaraan sistem pemasarakatan, aspek keamanan dan ketertiban menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan karena kondisi keamanan yang stabil akan mendukung

terlaksananya proses pembinaan secara optimal. Gangguan keamanan dan ketertiban dalam lingkungan pemasyarakatan dapat terjadi apabila sistem pengamanan tidak dikelola dengan baik, sehingga diperlukan strategi pengawasan yang efektif sebagai bentuk pencegahan terhadap berbagai potensi gangguan keamanan (Pratama & Wibowo, 2022).

Rutan Kelas IIB Bangli sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan memiliki tantangan dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban, terutama dalam melakukan pengawasan terhadap warga binaan dengan jumlah serta karakteristik yang beragam. Aktivitas warga binaan yang berlangsung setiap hari melibatkan berbagai bentuk pelayanan, seperti kunjungan keluarga, pelayanan kesehatan, administrasi tahanan, serta kegiatan pembinaan. Tingginya mobilitas warga binaan dalam berbagai kegiatan tersebut membutuhkan sistem pengawasan yang mampu mendukung petugas dalam melakukan kontrol secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa padatnya aktivitas harian warga binaan yang berlangsung secara bersamaan dapat menimbulkan beberapa kendala dalam pelaksanaan pelayanan dan pengamanan. Keterbatasan jumlah petugas dibandingkan dengan jumlah warga binaan menyebabkan proses pengaturan pergerakan terkadang menghadapi hambatan, seperti antrean yang kurang efisien, kesulitan dalam mengatur jalur perpindahan warga binaan, serta potensi terjadinya kesalahan prosedural yang dapat memengaruhi ketertiban dan keamanan lingkungan Rutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu inovasi sederhana yang mampu membantu petugas melakukan identifikasi dan pengawasan secara lebih cepat.

Dalam pelaksanaan pengamanan, proses identifikasi menjadi salah satu aspek penting untuk membantu petugas mengenali serta mengawasi aktivitas warga binaan. Sistem identifikasi yang efektif dapat mempercepat proses pengenalan, mengurangi risiko kesalahan pengawasan, dan membantu petugas dalam mengambil tindakan secara cepat apabila terjadi kondisi yang membutuhkan penanganan. Menurut Warih dan Agustiani (2024), inovasi dalam sistem pengawasan di lingkungan pemasyarakatan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kontrol serta mendukung terciptanya keamanan dan ketertiban melalui mekanisme monitoring yang lebih baik.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, tim KKN memperkenalkan inovasi “Kalung Identifikasi Berwarna: Inovasi Sederhana untuk Meningkatkan Ketertiban dan Keamanan di Rutan Kelas IIB Bangli”. Inovasi ini menggunakan sistem identifikasi visual melalui kalung dengan warna berbeda yang berfungsi sebagai tanda pengenal berdasarkan tujuan atau jenis kegiatan warga binaan. Setiap warna telah disesuaikan dan disepakati untuk mewakili kegiatan tertentu, seperti warna khusus untuk pelayanan kesehatan, kunjungan keluarga, kegiatan pembinaan, maupun pelayanan administrasi.

Penggunaan kalung identifikasi berwarna memungkinkan petugas mengetahui tujuan pergerakan warga binaan secara cepat tanpa harus melakukan pemeriksaan identitas secara berulang atau menanyakan maksud perpindahan satu per satu. Melalui sistem visual tersebut, petugas dapat langsung mengenali arah tujuan dan jenis kegiatan warga binaan hanya dengan melihat warna kalung yang digunakan. Hal ini dapat menghemat waktu pelayanan, meningkatkan efektivitas pengawasan, serta mengurangi

risiko terjadinya kesalahan prosedur seperti warga binaan memasuki area yang tidak sesuai dengan tujuan kegiatan atau penyalahgunaan jalur perpindahan yang dapat mengganggu keamanan Rutan.

Inovasi sederhana berbasis identifikasi visual juga memiliki relevansi dengan upaya peningkatan sistem keamanan pemasyarakatan. Penelitian Perkasa (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem identifikasi tambahan dalam lingkungan pemasyarakatan dapat membantu memperkuat mekanisme pengawasan serta menjadi langkah preventif dalam mencegah gangguan ketertiban. Selain itu, Fikia dan Subroto (2023) menjelaskan bahwa penguatan strategi keamanan pemasyarakatan membutuhkan upaya pencegahan, deteksi dini, serta sistem pengawasan yang efektif agar tercipta kondisi Lapas atau Rutan yang aman dan tertib. Lebih dari sekadar alat bantu identifikasi, kalung berwarna ini juga memiliki nilai pembinaan bagi warga binaan.

Penerapan sistem tersebut dapat mendorong warga binaan untuk memiliki sikap disiplin, tertib, dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Warga binaan menjadi terbiasa mengikuti alur kegiatan yang telah terorganisasi sehingga menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur dan profesional. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keamanan, tetapi juga mendukung proses pembentukan perilaku positif warga binaan. Dan dari sisi fungsinya, inovasi kalung identifikasi berwarna juga memiliki keunggulan karena bersifat sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan. Pembuatan kalung dapat dilakukan secara mandiri melalui program pembinaan keterampilan bagi warga binaan, sehingga inovasi ini tidak hanya mendukung efisiensi pelayanan dan pengawasan, tetapi juga memberikan nilai pemberdayaan bagi warga binaan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pemasyarakatan tidak selalu membutuhkan teknologi kompleks, melainkan dapat dimulai dari solusi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan pengawasan dan ketertiban warga binaan serta menganalisis penerapan inovasi Kalung Identifikasi Berwarna sebagai upaya meningkatkan ketertiban dan keamanan di Rutan Kelas IIB Bangli. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara langsung di lingkungan pemasyarakatan melalui observasi lapangan, identifikasi permasalahan, serta analisis terhadap kebutuhan petugas dalam mendukung efektivitas pengamanan dan pelayanan. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan terhadap kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Bangli, khususnya pada area pelayanan dan kegiatan warga binaan yang memiliki tingkat mobilitas tinggi, seperti kegiatan kunjungan keluarga, pelayanan kesehatan, administrasi tahanan, serta kegiatan pembinaan. Sasaran dalam penelitian ini adalah petugas pemasyarakatan dan warga binaan yang terlibat dalam aktivitas pelayanan dan pengawasan. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi ketertiban pergerakan warga binaan, hambatan dalam proses

identifikasi, efektivitas sistem pengawasan yang berjalan, serta kebutuhan inovasi sederhana yang dapat membantu petugas dalam melakukan kontrol keamanan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, studi literatur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mengetahui kondisi aktual terkait mobilitas warga binaan, mekanisme pengawasan petugas, hambatan dalam pengaturan jalur kegiatan, serta potensi risiko yang dapat memengaruhi keamanan dan ketertiban Rutan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, serta regulasi yang berkaitan dengan sistem pemasyarakatan, manajemen keamanan dan ketertiban, inovasi pelayanan publik, serta strategi pengawasan dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan hasil observasi, desain inovasi kalung identifikasi berwarna, serta dokumentasi implementasi program.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan permasalahan ketertiban, keamanan, dan kebutuhan identifikasi warga binaan. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal, proses perancangan inovasi, serta implementasi penggunaan kalung identifikasi berwarna. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan mengenai manfaat dan potensi penerapan inovasi dalam mendukung efektivitas pengawasan di Rutan Kelas IIB Bangli.

Pelaksanaan penelitian mengenai pelaksanaan sebuah inovasi berupa Kalung Identifikasi Berwarna yang dirancang sebagai alat bantu visual untuk mempermudah proses pengawasan dan pengaturan pergerakan warga binaan. Inovasi ini menggunakan perbedaan warna pada kalung sebagai penanda tujuan kegiatan tertentu, seperti pelayanan kesehatan, kunjungan keluarga, kegiatan pembinaan, dan pelayanan administrasi. Melalui sistem identifikasi visual tersebut, petugas dapat mengenali tujuan pergerakan warga binaan secara lebih cepat tanpa harus melakukan pemeriksaan berulang, sehingga mampu mengurangi potensi kesalahan prosedur, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta memperkuat sistem keamanan dan ketertiban di lingkungan Rutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan inovasi Kalung Identifikasi Berwarna di Rutan Kelas IIB Bangli menghasilkan sebuah sistem identifikasi visual sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan ketertiban, keamanan, dan efektivitas pelayanan terhadap warga binaan serta pengunjung. Inovasi ini lahir berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan yang menunjukkan bahwa tingginya aktivitas harian di lingkungan Rutan, seperti kunjungan keluarga, pelayanan kesehatan, administrasi tahanan, dan kegiatan pembinaan, sering berlangsung dalam waktu yang bersamaan sehingga menimbulkan tantangan dalam pengaturan pergerakan warga binaan. Kondisi tersebut menyebabkan petugas membutuhkan waktu lebih dalam melakukan pengecekan identitas dan tujuan perpindahan warga binaan, terutama ketika jumlah aktivitas meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan sistem identifikasi berbasis warna menjadi solusi

sederhana yang dapat membantu petugas dalam melakukan pengawasan secara lebih cepat dan efektif. Kalung identifikasi dibuat dengan beberapa variasi warna yang telah disesuaikan berdasarkan jenis kegiatan tertentu, yaitu warna merah untuk pelayanan registrasi atau administrasi tahanan, warna kuning untuk warga binaan yang mendapatkan pelayanan kesehatan di poliklinik, warna hijau untuk pelayanan umum, warna abu-abu untuk pengunjung keluarga warga binaan, serta warna hitam untuk tamu dinas. Setiap warna memiliki fungsi sebagai kode visual yang memudahkan petugas dalam mengenali tujuan pergerakan seseorang tanpa harus melakukan pemeriksaan berulang secara manual.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak penerapan inovasi Kalung Identifikasi Berwarna di Rutan Kelas IIB Bangli, dilakukan observasi dan wawancara terhadap petugas serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa inovasi ini memberikan perubahan positif terhadap aspek keamanan, ketertiban, dan efektivitas pelayanan di lingkungan Rutan.

Pengalaman Petugas

Peningkatan Kemudahan Pengawasan: Sebagian besar petugas menyatakan bahwa penggunaan kalung identifikasi berwarna memberikan kemudahan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas warga binaan. Sebelum adanya inovasi ini, petugas membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan tujuan perpindahan warga binaan melalui komunikasi langsung. Setelah penerapan sistem warna, petugas dapat mengenali tujuan kegiatan hanya melalui tanda visual yang digunakan. Salah satu petugas menyampaikan bahwa *“warna pada kalung membantu kami mengetahui warga binaan tersebut sedang melakukan kegiatan apa, sehingga pengawasan menjadi lebih mudah dan cepat.”* Sistem ini membantu mengurangi kemungkinan kesalahan pengawasan serta mendukung pelaksanaan tugas keamanan secara lebih efektif.

Pengalaman Warga Binaan

Dari sisi warga binaan, penerapan kalung identifikasi memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai aturan dan prosedur kegiatan di dalam Rutan. Warga binaan menjadi lebih mudah diarahkan karena setiap warna memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pelayanan, seperti pelayanan kesehatan, administrasi, pelayanan umum, maupun kegiatan lainnya. Selain sebagai alat identifikasi, inovasi ini juga memberikan nilai pembinaan karena melatih kedisiplinan warga binaan dalam mengikuti tata tertib dan prosedur yang berlaku.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Inovasi Kalung Identifikasi Berwarna di Rutan Kelas IIB Bangli

NO.	KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
1.	Observasi	Kegiatan observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pengawasan dan pengaturan aktivitas warga binaan di Rutan Kelas IIB Bangli. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa tingginya aktivitas pelayanan seperti kunjungan, kesehatan, administrasi tahanan, dan pembinaan menyebabkan petugas membutuhkan sistem identifikasi yang lebih efektif untuk mengatur pergerakan warga binaan.
2.	Koordinasi dengan Mentor/Pembimbing	Berdasarkan hasil observasi, dilakukan koordinasi bersama mentor dan pembimbing untuk menyusun solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Dari hasil diskusi tersebut dirancang inovasi berupa Kalung Identifikasi Berwarna sebagai sistem kode visual untuk membantu petugas dalam melakukan pengawasan dan pelayanan.
3.	Perancangan Program	Pada tahap ini dilakukan penyusunan konsep dan desain kalung identifikasi. Warna kalung disesuaikan berdasarkan kebutuhan kegiatan, yaitu warna merah untuk pelayanan registrasi atau administrasi tahanan, kuning untuk pelayanan kesehatan, hijau untuk pelayanan umum, abu-abu untuk pengunjung keluarga warga binaan, dan hitam untuk tamu dinas. Perancangan juga melibatkan petugas agar sistem yang dibuat sesuai dengan kebutuhan operasional Rutan.
4.	Pelaksanaan Program	Pada tahap pelaksanaan, kalung identifikasi mulai diterapkan dalam kegiatan pelayanan dan pengawasan di lingkungan Rutan Kelas IIB Bangli. Petugas menggunakan sistem warna sebagai alat bantu dalam mengenali tujuan aktivitas warga binaan dan pengunjung sehingga proses pengawasan menjadi lebih cepat dan terarah.
5.	Evaluasi Penerapan Program	Setelah penerapan inovasi dilakukan evaluasi terhadap manfaat dan efektivitas sistem. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Kalung Identifikasi Berwarna mampu meningkatkan ketertiban, mempercepat proses pengawasan, mengurangi kesalahan prosedur, serta membantu menciptakan lingkungan Rutan yang lebih aman dan teratur.

Sumber: Data hasil observasi, implementasi program, wawancara petugas, dan evaluasi penerapan inovasi Kalung Identifikasi Berwarna di Rutan Kelas IIB Bangli.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan Kalung Identifikasi Berwarna memberikan kemudahan bagi petugas dalam mengatur alur pergerakan warga binaan dan pengunjung di lingkungan Rutan. Dengan adanya sistem tersebut, petugas dapat mengetahui tujuan aktivitas hanya melalui identifikasi warna yang digunakan, sehingga proses pengawasan menjadi lebih praktis dan efisien. Sebelum adanya inovasi ini, petugas harus melakukan komunikasi dan pengecekan secara langsung untuk memastikan tujuan setiap warga binaan yang berpindah lokasi, sedangkan setelah penerapan kalung identifikasi, proses tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui pengamatan visual. Hal ini membantu mengurangi potensi kesalahan prosedur seperti warga binaan memasuki area yang tidak sesuai dengan tujuan kegiatan, kesalahan pengaturan jalur, maupun keterlambatan pelayanan akibat proses verifikasi yang berulang. Selain meningkatkan efektivitas pelayanan, inovasi ini juga memperkuat aspek keamanan karena petugas dapat lebih mudah mendeteksi apabila terdapat pergerakan warga binaan atau pengunjung yang tidak sesuai dengan kode warna yang digunakan.

Dari aspek pembinaan, inovasi Kalung Identifikasi Berwarna tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu keamanan, tetapi juga memberikan nilai edukatif bagi warga binaan. Penerapan sistem ini membiasakan warga binaan untuk mengikuti aturan, memahami prosedur, serta meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas di lingkungan Rutan. Dengan adanya sistem yang lebih terstruktur, warga binaan menjadi lebih memahami batasan pergerakan dan pentingnya mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, proses pembuatan kalung juga memberikan nilai tambah melalui keterlibatan warga binaan yang memiliki keterampilan dalam bidang kerajinan tangan. Kegiatan tersebut dapat menjadi bagian dari program pembinaan keterampilan karena warga binaan tidak hanya menjadi pengguna inovasi, tetapi juga ikut berkontribusi dalam proses pembuatannya.

Keberhasilan penerapan inovasi ini juga didukung oleh karakteristiknya yang sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan. Kalung identifikasi tidak membutuhkan teknologi yang kompleks maupun biaya besar, sehingga dapat menjadi alternatif solusi bagi peningkatan pelayanan dan keamanan di lingkungan pemasyarakatan dengan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, inovasi ini memberikan dampak positif terhadap ketertiban antrean, efektivitas pengawasan petugas, serta kemudahan dalam mengarahkan warga binaan dan pengunjung sesuai dengan kebutuhan pelayanan masing-masing. Meskipun demikian, keberlanjutan penerapan inovasi ini tetap membutuhkan sosialisasi secara berkala, kedisiplinan dari seluruh pihak yang terlibat, serta evaluasi untuk menyesuaikan sistem warna dengan kebutuhan operasional Rutan.

Penerapan Kalung Identifikasi Berwarna di Rutan Kelas IIB Bangli menunjukkan bahwa inovasi sederhana dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan tugas pemasyarakatan. Inovasi ini tidak hanya membantu menyelesaikan permasalahan praktis dalam proses pelayanan dan pengawasan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan Rutan yang lebih tertib, aman, dan manusiawi. Dengan manfaat yang diperoleh, sistem kalung identifikasi berwarna memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu praktik baik (*best practice*) yang dapat diterapkan pada Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan lainnya di Indonesia.

KESIMPULAN

Penerapan inovasi Kalung Identifikasi Berwarna di Rutan Kelas IIB Bangli menjadi salah satu bentuk solusi sederhana dalam mendukung peningkatan keamanan dan ketertiban lingkungan pemasyarakatan. Berdasarkan hasil observasi dan implementasi, sistem identifikasi berbasis warna mampu membantu petugas dalam mengenali tujuan pergerakan warga binaan secara lebih cepat tanpa harus melakukan pemeriksaan berulang. Hal ini memberikan kemudahan dalam pengawasan, mengurangi potensi kesalahan prosedur, serta meningkatkan efektivitas pelayanan terhadap berbagai aktivitas seperti pelayanan kesehatan, administrasi, kunjungan keluarga, dan kegiatan pembinaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa inovasi ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan aktivitas warga binaan di Rutan Kelas IIB Bangli. Penggunaan warna sebagai kode visual membuat alur pergerakan menjadi lebih teratur dan memudahkan petugas dalam melakukan kontrol keamanan. Selain berfungsi sebagai alat bantu pengawasan, inovasi ini juga memberikan nilai pembinaan karena mendorong warga binaan untuk lebih disiplin, memahami aturan, serta mengikuti prosedur kegiatan yang telah ditetapkan. Keterlibatan warga binaan dalam proses pembuatan kalung juga memberikan manfaat tambahan sebagai bagian dari kegiatan pembinaan keterampilan. Secara keseluruhan, Kalung Identifikasi Berwarna menunjukkan bahwa inovasi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan tugas pemasyarakatan. Inovasi ini memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, ekonomis, dan tidak membutuhkan teknologi yang kompleks, sehingga berpotensi menjadi praktik baik yang dapat dikembangkan pada unit pemasyarakatan lainnya. Namun, keberlanjutan penerapan inovasi tetap memerlukan komitmen bersama melalui sosialisasi, pengawasan, dan evaluasi berkala agar sistem identifikasi dapat terus berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikia, M., & Subroto, M. (2023). Manajemen Strategi Keamanan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Bogor Dalam Mencegah Gangguan Keamanan Dan Ketertiban. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2). <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V12i002.19809>
- Harefa, M. S., & Wibowo, P. (2022). Dampak *Over Crowded* Terhadap Gangguan Keamanan Dan Ketertiban Di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus Lapas Narkotika Kelas Iia Jakarta). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 2316–2322. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i6.8546>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngongo, C. V., Kehi, M. A., Subroto, M., & Indahdewi, L. (2024). Mewujudkan Kenyamanan Dan Keamanan: Inovasi Pintu Pemeriksaan Pengunjung Di Lapas Kelas Iib Tuban. *Journal Central Publisher*, 2(11), 2874-2883.
- Pratama, I. N. W. A., & Wibowo, P. (2022). Analisis Gangguan Keamanan Dan Ketertiban Di Rutan Klas Ii B Bangli Menggunakan Analisis Swot. *Jurnal Pendidikan*

- Seputra, I. I., & Wibowo, P. (2021). Analisis Penyebab Pelarian Narapidana Di Rutan Kelas Ii B Sungai Penuh. *Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2), 294–307.
- Sohilat, N., & Maskur, A. (2023). Peran Petugas Pengamanan Pintu Utama (P2u) Dalam Pemeriksaan Dan Pengeledahan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iii Bandanaira. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 87-94.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warih, W. C., & Agustiani, T. (2024). Implementasi Inovasi Aplikasi Pengawasan Real Time “I Can See You (Icu)” Rutan Pondok Bambu. *Journal Of Correctional Studies*, 1(1), 127–143.